



Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa melalui Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Seriyanti^{1✉}, Ilyas²

Universitas Mega Buana, Indonesia^{1,2}

e-mail : seriyanti230680@gmail.com¹, ilyas093017@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa melalui penerapan model Inquiry Learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dan lemahnya pemahaman kritis terhadap isu-isu kewarganegaraan yang aktual. Model Inquiry Learning dipilih karena mampu mendorong mahasiswa berpikir kritis, aktif mencari informasi, serta merefleksikan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Megabuana Palopo. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, partisipasi sosial, dan kepedulian terhadap isu-isu kebangsaan. Nilai rata-rata indikator "memahami nilai-nilai demokrasi" meningkat dari 76 pada siklus I menjadi 98 pada siklus II. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi serta kemampuan mengemukakan pendapat secara kritis. Penerapan model Inquiry Learning terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dan layak dikembangkan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Inquiry Learning, pendidikan kewarganegaraan, kesadaran kewarganegaraan, mahasiswa

Abstract

This study aims to increase students' civic awareness through the application of the Inquiry Learning model in Civic Education. The background of this study is low student active participation and weak critical understanding of current civic issues. The Inquiry Learning model was chosen because it encourages students to think critically, actively seek information, and reflect on national values in the context of everyday life. This research is a classroom action research conducted in two cycles with students in the Entrepreneurship Study Program at Megabuana University, Palopo. The research results showed a significant increase in understanding of democratic values, citizen rights and obligations, social participation, and concern for national issues. The average score for the "understanding democratic values" indicator increased from 76 in cycle I to 98 in cycle II. Students also demonstrated increased participation in discussions and the ability to express opinions critically. The application of the Inquiry Learning model has proven effective in fostering students' civic awareness and is worthy of development as an alternative approach to Civics instruction in higher education.

Keywords: Inquiry Learning, citizenship education, citizenship awareness, students

PENDAHULUAN

Kesadaran kewarganegaraan merupakan elemen penting dalam mengembangkan karakter dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai anggota masyarakat, dan pada akhirnya sebagai warga negara. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang kurang memahami dan tertarik pada isu-isu kewarganegaraan seperti demokrasi, Konstitusi, hak asasi manusia, dan partisipasi sipil. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran strategis dalam mengembangkan karakter, sikap, dan rasa kewarganegaraan yang bertanggung jawab pada mahasiswa. Idealnya, pendidikan kewarganegaraan harus menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dasar bangsa-demokrasi, Konstitusi, dan hak asasi manusia serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Namun pada kenyataannya, tujuan-tujuan ini tidak sepenuhnya tercapai mahasiswa cenderung memandang matakuliah ini hanya sebagai beban administratif, bukan sebagai platform untuk refleksi kritis terhadap realitas sosial dan politik di negara ini.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa mahasiswa kurang terlibat dalam diskusi kelas, kurang memahami isu-isu nasional, dan kurang tertarik dengan lingkungan sosial dan politik. Hal ini diperkuat dengan Pree-Test yang dilakukan oleh penulis sebelum perkuliahan dimulai. Hasilnya menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan kewarganegaraan dan realitas proses pembelajaran. Sementara itu, tantangan kontemporer seperti derasnya arus informasi, meluasnya apatisme, dan krisis integritas di kalangan generasi muda sedang mendorong revolusi pendekatan pendidikan kewarganegaraan di pendidikan tinggi. Model inkuiri learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses di mana mahasiswa secara aktif dan mandiri mengeksplorasi informasi. Model ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi masalah dunia nyata, menganalisis data, dan membangun pemahaman secara mandiri. Blevins (2020) menjelaskan bagaimana inkuiri learning dapat meningkatkan pendidikan kewarganegaraan demokratis melalui interaksi sosial dan refleksi kritis terhadap isu global. Menurut Setiani & MacKinnon (2015) mengembangkan model komunitas inkuiri untuk pendidikan kewarganegaraan daring, menemukan bahwa mahasiswa lebih aktif dan kritis ketika dibimbing melalui pertanyaan investigatif dan diskusi kolektif. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pendekatan ini diyakini dapat mendorong mahasiswa untuk merefleksikan nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman langsung, daripada sekadar menghafal konsep. Sebuah studi oleh Warye, Waluyo, dan Aisyah (2025) terhadap siswa sekolah dasar di Pulau Halmahera menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan kewarganegaraan secara signifikan meningkatkan motivasi, berpikir kritis, dan pemahaman konsep kewarganegaraan. Berdasarkan hasil survei nasional oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan kewarganegaraan meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa lebih besar daripada pembelajaran berbasis ceramah.

Penelitian ini bersifat orisinal karena secara eksplisit mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri ke dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, khususnya program Studi Kewirausahaan, dan berfokus pada pengembangan kesadaran kewarganegaraan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti siswa sekolah dasar atau menggunakan tutorial daring, penelitian ini melakukan dua siklus PTK, yang mengukur indikator-indikator sikap kewarganegaraan secara komprehensif dan introspektif. Terdapat kesenjangan yang realistis antara idealisme dan kenyataan. Pendidikan kewarganegaraan dan kenyataan bahwa mahasiswa cenderung pasif, tidak kritis, dan acuh tak acuh terhadap isu-isu nasional, sebagaimana dibuktikan oleh rendahnya tingkat partisipasi politik dan kurangnya pemahaman tentang demokrasi. Data survei nasional terbaru menunjukkan tren penurunan minat memilih dan meningkatnya apatisme terhadap isu-isu nasional di kalangan anak muda.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran aktif yang dapat mempersempit kesenjangan antara teori kewarganegaraan kelas dan realitas sosial politik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengukur efektivitas pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kesadaran

kewarganegaraan siswa berdasarkan empat indikator utama: pemahaman tentang demokrasi, kesadaran akan hak dan kewajiban kewarganegaraan, partisipasi sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Megabuwana, Palopo, selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 25 mahasiswa Program Studi kewirausahaan yang terdaftar dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Peserta dipilih secara purposif berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam perkuliahan, kesiadaan untuk berpartisipasi, dan nilai awal pendidikan kewarganegaraan berdasarkan Pree-Test kurang dari 80. Tidak ada kriteria eksklusi dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, observasi, dan catatan. Kuesioner didasarkan pada empat indikator utama sikap kewarganegaraan: pemahaman nilai-nilai demokrasi, kesadaran akan hak dan kewajiban kewarganegaraan, partisipasi sosial, dan minat terhadap isu-isu nasional. Setiap indikator terdiri dari pertanyaan deskriptif pilihan ganda menggunakan skala Likert lima poin. Validitas skala diverifikasi melalui penilaian profesional instruktur pendidikan kewarganegaraan dan uji coba terbatas. Reliabilitas diverifikasi menggunakan alfa Cronbach, dengan nilai $\alpha > 0,7$.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yaitu pendidikan tinggi, khususnya mata kuliah pendidikan kewarganegaraan, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian serupa telah dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Sebagai contoh, Santoso & Wijaya (2021) menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model pembelajaran inquiry terhadap peningkatan sikap kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) menerapkan pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Pertama. Sebaliknya, penelitian lain, seperti penelitian Ramadhani & Utami (2019) dan Anwar (2021), lebih berfokus pada pengetahuan kewarganegaraan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, tanpa mengkaji dinamika reflektif dan partisipatif mahasiswa pendidikan tinggi. Sampai saat ini, masih sedikit penelitian yang secara sistematis meneliti bagaimana pembelajaran inquiry dapat menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan siswa melalui pengalaman reflektif dan investigatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, fokus penelitian ini bukan sekadar memverifikasi efektivitas model pembelajaran, melainkan mengkaji bagaimana model ini memengaruhi kesadaran kewarganegaraan kritis mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I dan II, model pembelajaran berbasis inkuiri diterapkan, dengan fokus pada aktivitas bertanya, investigasi, dan pengambilan kesimpulan mahasiswa. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, penyusunan rencana pembelajaran (RPS) dan perangkat pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan implementasi melalui kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan mahasiswa. Di akhir setiap siklus, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan perbaikan. Analisis data bersifat kuantitatif dan deskriptif, dengan menghitung rata-rata skor PKn siswa untuk setiap siklus. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan skor sebesar 20% antara pra-siklus dan Siklus II. Ambang batas ini ditetapkan berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 20% mencerminkan efektivitas intervensi pembelajaran dalam konteks PTK.

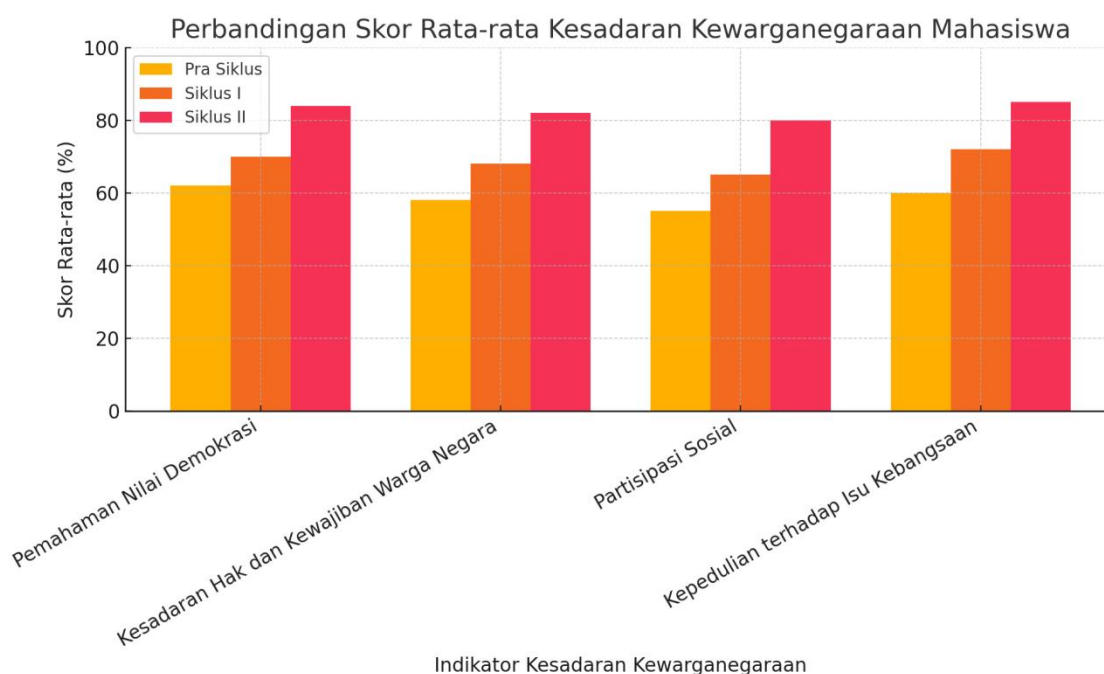
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang menunjukkan perubahan skor rata-rata kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dari siklus I ke siklus II setelah menerapkan model inquiry learning dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Tabel 1. Rata-rata Skor Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Pemahaman Nilai Demokrasi	76	84	98
Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara	82	92	111
Partisipasi Sosial	71	81	96
Kepedulian terhadap Isu Kebangsaan	79,5	92	110



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kesadaran Kewarganegaraan

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan. Model Inquiry Learning terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman nilai demokrasi, dan kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. Peningkatan skor di setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan Inquiry Learning yang efektif telah berhasil menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa.

Pembahasan

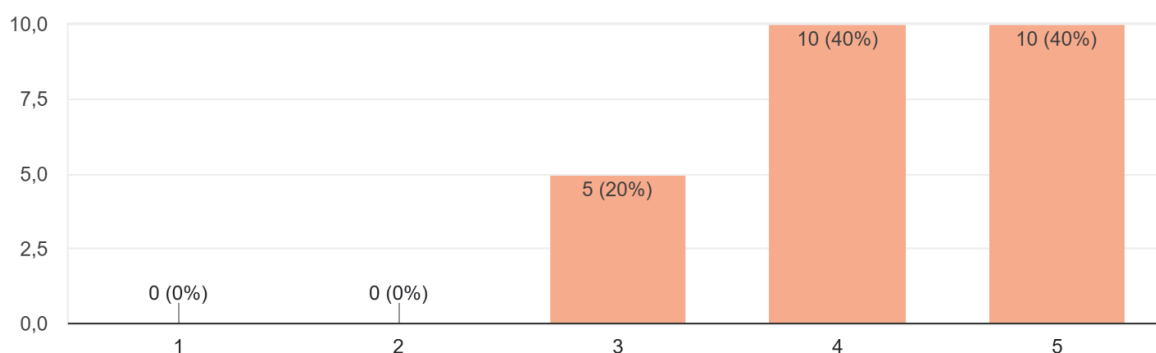
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Inquiry Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang memandang proses pembelajaran sebagai aktivitas aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978; Piaget, 1950).

Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata seluruh indikator, yaitu pemahaman nilai-nilai demokrasi, kesadaran hak dan tanggung jawab warga negara, peran serta sosial, dan minat terhadap isu

kebangsaan. Inquiry Learning mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi isu-isu kewarganegaraan, mengembangkan debat, dan merefleksikan nilai-nilai demokrasi secara kritis (Pedaste dkk., 2015). Secara konseptual, kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, partisipasi warga negara, dan kepedulian terhadap isu-isu nasional (Print, 2007; Kerr, 2003).

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membuat saya lebih sadar akan peran saya sebagai warga negara.

25 jawaban

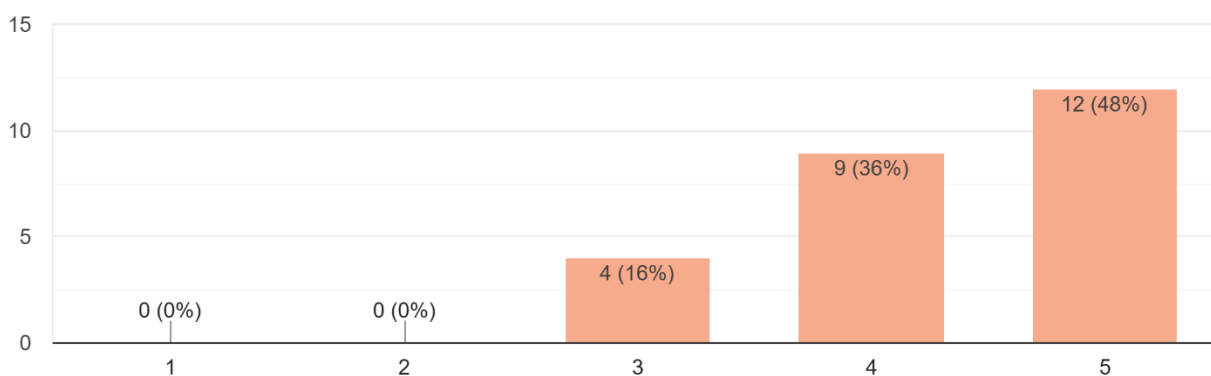


Gambar 2. Grafik Hasil Refleksi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pertanyaan 1

Temuan ini didukung oleh teori Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penyelidikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan membangun pemahaman konseptual yang mendalam melalui eksplorasi dan investigasi masalah dunia nyata.

2. Saya menyadari bahwa pemilu merupakan bagian dari partisipasi warga negara dalam demokrasi.

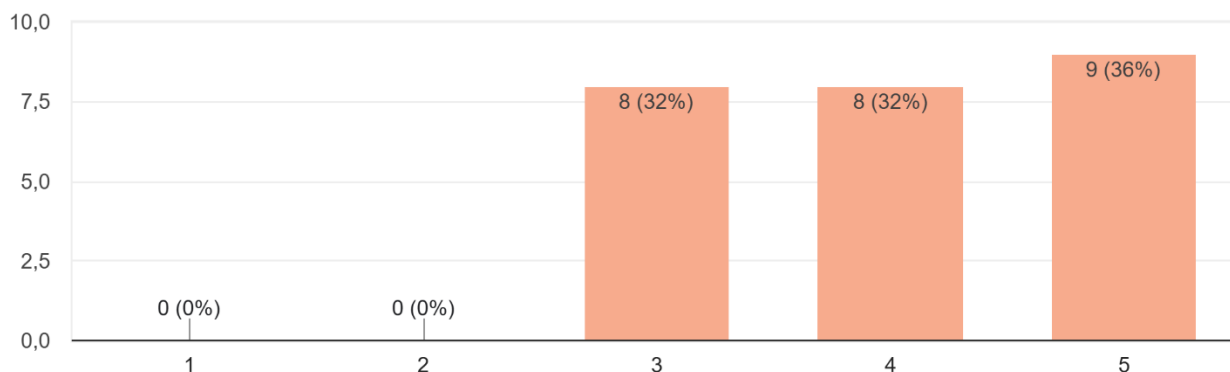
25 jawaban



Gambar 3. Grafik Hasil Refleksi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pertanyaan 2

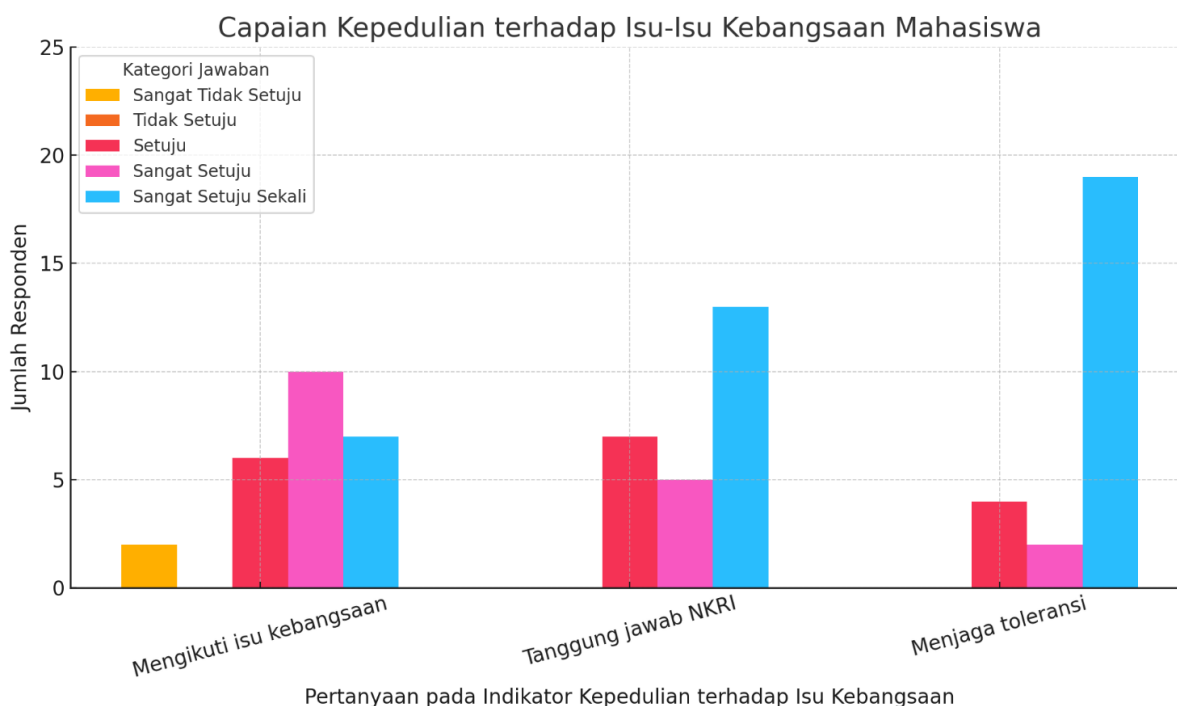
3. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam perkuliahan ini mendorong saya berpikir kritis dan peduli terhadap isu-isu sosial.

25 jawaban



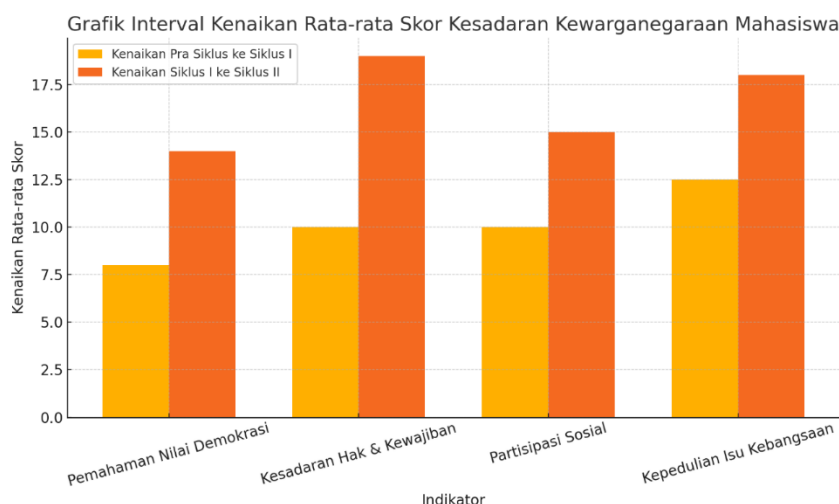
Gambar 4. Grafik Hasil Refleksi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pertanyaan 3

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam sikap dan tindakan mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santoso & Wijaya (2019) dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis inkuiri secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa. Peningkatan yang paling mencolok adalah pada indikator "Kepedulian terhadap isu-isu nasional". Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penyelidikan mendorong mahasiswa untuk terlibat tidak hanya dengan teori tetapi juga untuk merenungkan realitas sosial di sekitar mereka.



Gambar 5. Grafik Kepedulian Terhadap Isu-Isu Nasional

Melalui pembelajaran ini, mereka mampu mengenali masalah nyata di masyarakat dan, sebagai bagian dari proses pembelajaran, merumuskan solusi kritis. Menurut Hoskins et al. (2012) dalam *European Journal of Education*, keterlibatan warga negara melalui pengalaman belajar aktif berkontribusi pada pembentukan identitas warga negara yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam teori konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman sosial dalam membangun pengetahuan. Grafik berikut menunjukkan interval kenaikan skor rata-rata kesadaran kewarganegaraan siswa dari Pra-Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II berdasarkan empat indikator utama. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa secara bertahap di setiap siklus pembelajaran.



Gambar 6. Grafik Interval Kenaikan Skor Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa

Peningkatan skor pada masing-masing indikator mencerminkan tercapainya aspek tersebut melalui model inkuiri learning, yang didukung oleh penelitian Arends (2012) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif dalam diskusi sosial. Hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang memandang proses pembelajaran sebagai aktivitas aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978; Piaget, 1950).

Secara keseluruhan, grafik ini memperkuat temuan bahwa penerapan model inkuiri learning secara progresif dan reflektif sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dicatat oleh Hmelo-Silver (2004), yaitu bahwa model inkuiri learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membentuk pemahaman yang bermakna tentang konsep sosial dan kewarganegaraan. Pada transisi dari siklus pertama ke siklus kedua, semua indikator kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan. Khususnya, “Kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara” dan “Ketertarikan pada isu-isu nasional” mencatat tingkat peningkatan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran pada siklus kedua memiliki dampak yang lebih besar pada internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Safitri dkk. (2022), yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif dan pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai demokrasi. Hal ini juga sejalan dengan temuan Susanto dan Firmansyah (2021), yang menemukan bahwa kesadaran politik mahasiswa meningkat melalui pembelajaran kontekstual.

Namun yang berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menekankan peran aktif mahasiswa dalam merumuskan pertanyaan dan membangun solusi terhadap masalah kewarganegaraan, sehingga hasilnya lebih reflektif dan mendalam. Dalam hal ini, model inkuiri learning tidak hanya membangun pengetahuan

konseptual tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan kewarganegaraan melalui proses reflektif dan kolaboratif. Penelitian ini memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan model pembelajaran kontekstual dan transformatif, serta membuka kemungkinan pengembangan teori kewarganegaraan kritis berbasis aplikasi praktis. Dengan kata lain, hasil penelitian ini tidak hanya mereplikasi teori yang sudah ada, tetapi juga memperluas penerapannya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Dampak ilmiah dari penelitian ini adalah pengembangan strategi pengajaran berbasis inkuiri untuk pembelajaran kewarganegaraan. Penelitian ini berkontribusi pada pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transmisi informasi tetapi juga pada pengembangan kewarganegaraan demokratis dan berpikir kritis (Banks, 2008; Hoskins & Crick, 2010).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, responden terbatas pada satu program studi, sehingga membatasi generalisasi hasil. Kedua, pengukuran sikap kewarganegaraan menggunakan kuesioner laporan diri, yang rentan terhadap persepsi subjektif mahasiswa. Ketiga, keterbatasan waktu di setiap siklus menyebabkan beberapa proses refleksi tidak dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan, termasuk program studi lintas program dan menggabungkan observasi dan wawancara, untuk memvalidasi hasil. Seriyanti (2021). Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan berdasarkan model Inquiry Learning yang mempromosikan nilai-nilai demokrasi, refleksi kritis, dan keterlibatan sosial. Kurikulum harus dirancang secara fleksibel agar mahasiswa dapat mengeksplorasi isu-isu terkini dan mengembangkan solusi berdasarkan perspektif kewarganegaraan aktif. Dukungan kebijakan akademik dan pelatihan bagi dosen juga menjadi komponen penting untuk keberhasilan implementasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Inquiry Learning pada pembelajaran kewarganegaraan terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Model ini mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan pemahaman reflektif mahasiswa terhadap isu-isu kewarganegaraan melalui investigatif dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak positif dan mendorong perubahan yang lebih mendalam pada pola pikir dan sikap mahasiswa. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah integrasi pendekatan berbasis penyelidikan ke dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di pendidikan tinggi, yang secara historis cenderung tradisional dan satu arah. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi proses pembelajaran berbasis inkuiri dan pembangunan kesadaran kewarganegaraan, yang didasarkan pada dialog reflektif dan eksplorasi langsung isu-isu terkini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan warga negara yang berpikir kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, disarankan agar model Inquiry Learning diadopsi secara lebih luas dalam berbagai mata kuliah kewarganegaraan di pendidikan tinggi, dengan penyesuaian yang sesuai dengan konteks lokal dan budaya. Penulis menyarankan arah baru untuk praktik pendidikan kewarganegaraan yang lebih demokratis, dialogis, dan eksperiensial. Penelitian di masa mendatang sebaiknya memperluas cakupan, mengkaji efektivitas model ini di berbagai institusi dan jenjang pendidikan, serta mengeksplorasi integrasinya dengan teknologi pembelajaran digital agar dapat beradaptasi secara lebih efektif dengan lingkungan pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mega Buana, Palopo, Prof. Dr. Nilawati Uly, S.Si., Apt., M.Kes., CIPA, atas dukungannya dalam penelitian ini. Saya juga menyampaikan ucapan

kasih kepada para Wakil Rektor dan Dekan Fakultas Bisnis yang telah memberikan ruang akademik yang kondusif bagi pengembangan kegiatan penelitian dan pembelajaran penulis juga mengucapkan terima kasih khusus kepada seluruh mahasiswa Program Studi Kewirausahaan. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Universitas Mega Buana, Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Banks, J. A. (2008). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. Jossey-Bass.
- Blevins, B. (2020). Democratic citizenship education through global inquiry: Empowering learners via critical reflection and social interaction. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 34–58. <https://doi.org/10.17499/jsse.70886>
- Firmansyah, D. (2021). Model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.112334>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hoskins, B., & Crick, R. D. (2010). Competences for learning to learn and active citizenship: Different currencies or two sides of the same coin? *European Journal of Education*, 45(1), 121–132. <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2009.01419.x>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Kerr, D. (2003). *Citizenship education longitudinal study: First cross-sectional survey 2001–2002*. Department for Education and Skills.
- Lestari, E. D. (2020). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Cibinong. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 55–64. <https://doi.org/10.1234/jpk.v10i1.456>
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., ... & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>
- Print, M. (2007). *Citizenship education and youth participation in democracy*. Curriculum Studies.
- Ramadhani, S., & Utami, N. R. (2019). Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan sikap kewarganegaraan siswa. *Civic Education Journal*, 9(2), 120–129. <https://doi.org/10.15294/ce.v9i2.23456>
- Safitri, R., Febrianti, F., & Ramadani, D. (2022). Pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 43–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v27i1.3000>
- Santoso, H. B., & Wijaya, T. T. (2019). Inquiry-based learning for civic education to improve civic engagement. *Journal of Civic Education*, 3(2), 75–84.
- Santoso, D., & Wijaya, H. (2021). Penerapan model problem-based learning dan inkuiri dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(3), 215–227. <https://doi.org/10.21009/jpk.113.06>
- Sari, N. K. (2019). Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 3(2), 121–130. <https://doi.org/10.24114/jce.v3i2.13754>

- 1042 *Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa melalui Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan - Seriyanti, Ilyas*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8514>
- Seriyanti. (2022). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi Z setelah pemberlakuan new normal. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 1085–1098. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr/article/view/1268>
- Setiani, R., & MacKinnon, A. (2015). Pengembangan model komunitas inkuiri dalam pendidikan kewarganegaraan daring di Universitas Terbuka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 16(1), 45–56. <https://repository.ut.ac.id/6578/>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Warye, J., Waluyo, H. J., & Aisyah, R. (2025). Penerapan inquiry learning dalam pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep kewarganegaraan siswa sekolah dasar di Halmahera. *Jurnal Ilmiah IAIN Manado*, 10(1), 77–90. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/JIIM/article/view/1234>